

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada masa usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk anak dalam menerima pertumbuhan dan perkembangannya.

Pertumbuhan dan perkembangannya merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan hingga akhir hayat. Anak pada usia dini mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan fisik-motorik.<sup>1</sup>

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun *menurut National Association For The Education Young Children*, Menurut Arthur T. Jersild dalam Musfiroh, yang dimaksud anak usia dini adalah anak yang belum memasuki bangku sekolah, berumur antara 2-5 tahun<sup>2</sup>, sedangkan menurut pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 anak usia dini adalah anak antara usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.

Samsudin menyatakan bahwa pada rentang usia anak mengalami masa keemasan (*The Golden Age*) yang merupakan masa di mana anak mulai

---

<sup>1</sup>Suyadi, Konsep Dasar PAUD ( Bandung: PT Remaja, Rosada karya, 2013 ), hlm. 17

<sup>2</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 1.

peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan.<sup>3</sup> Masa peka atau sensitif pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan.

Oleh karenanya arahan guru maupun orang tua anak usia dini yang sedang mengalami masa keemasan dapat distimulus dan dirangsang agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal dan tepat. Apabila aspek perkembangan anak tidak distimulasi sejak dini, perkembangan anak akan terlambat. Maka pendidik harus mempunyai kepercayaan bahwa ia mampu mendidik agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Berkaitan dengan beberapa aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Bahasa anak akan berkembang sejalan dengan perbendaharaan kata yang mereka miliki. Perkembangan bahasa belum sempurna sampai akhir masa bayi, dan akan terus berkembang sepanjang kehidupan seseorang. Perkembangan bahasa berlangsung sepanjang mental manusia aktif dan tersedianya lingkungan untuk belajar.

Perkembangan bahasa anak masih bersifat egosentrik dan *self expressive* yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri. Pada masa anak menguasai kemampuan berbahasa yang menonjol yaitu pengajuan kalimat tanya. Pada usia enam tahun, anak mulai aktif

---

<sup>3</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera, 2008), hlm. 1

menggunakan *gesture* (bahasa/gerak isyarat). Anak RA dapat menggerakkan anggota tubuh untuk membantu memperjelas maksud perkataannya.<sup>4</sup>

Dalam kurikulum RA menyebutkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan fisik, aspek perkembangan intelegensi, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial, dan aspek perkembangan moral. Semua aspek perkembangan tersebut dapat dikembangkan melalui stimulasi yang tepat sehingga aspek perkembangannya tepat pada sasaran, misalnya untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa dibutuhkan stimulasi yang berhubungan dengan bahasa yaitu membaca, dalam hal ini adalah membaca Iqro'.

Alasan memilih belajar membaca Iqro', anak diharapkan setelah semua huruf dikenalkan, memudahkan anak untuk membaca pada waktu yang akan datang. Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu

---

<sup>4</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Op.Cit.*, hlm. 8.

kegiatan dimulai dari mengenali huruf-huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.<sup>5</sup>

Pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an juga tertuang dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan pasal 24 menyatakan sebagai berikut:<sup>6</sup> Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ),

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), *Talimul Al quran Lil Aulad* (TQA) dan bentuk lain yang sejenis. Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, musholla, atau tempat lain yang memenuhi syarat.
2. Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, Tajwid serta menghafal doa-doa utama.

RA Nuruz Sufyan Liridlallah Sakaddu Timur Bungbaruh adalah sebagai lembaga pendidikan formal sederajat dengan TK. Sekolah ini berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya karena ada satu ciri khas tersendiri yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan yaitu program membaca Al-Qur'an. Di sekolah ini ada keunikan dan ciri khas tertentu yang harus dimiliki setiap siswa, yaitu selain kewajiban mereka mengikuti

---

<sup>5</sup> Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan Benar*, (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009), hlm 13.

<sup>6</sup> Pasal 24 ayat 1, 2 dan 3 , PP No.55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

pelajaran formal mereka juga diwajibkan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' setiap harinya sesuai kurikulum unggulan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tersebut.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilaksanakan di RA Nuruz Sufyan Liridlallah Sakaddu Timur Bungbaruh di kelompok A. Menemukan berbagai permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Pertama, anak belum mengenal huruf hijaiyah dan tidak dapat membedakan huruf yang satu dengan yang lainnya contoh huruf *fa* disebut *qaf*. Kedua, pengucapan huruf yang salah hal ini terlihat ketika salah satu anak diminta untuk menyebutkan beberapa huruf hijaiyah. Ketiga, dalam pembelajaran guru masih menggunakan teknik menirukan secara lisan dengan tidak menggunakan media sehingga anak-anak kurang mengingat kosakata Arab yang telah disampaikan dan pembelajaran yang kurang menarik membuat anak cepat bosan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan awal tersebut, terlihat bahwa dari 12 anak didik kelompok A RA Nuruz Sufyan Liridlallah Sakaddu Timur Bungbaruh pada kegiatan belajar membaca Iqro' diperoleh data nilai yang kurang memuaskan yaitu: 2 anak mendapatkan nilai bintang \*\*\*\* (berkembang sesuai harapan), 1 anak mendapatkan nilai bintang \*\*\* (berkembang sangat baik), 4 anak mendapatkan nilai bintang \*\* (mulai berkembang) dan 5 anak mendapatkan nilai bintang \* (belum berkembang).

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' anak didik kelompok A perlu

---

<sup>7</sup> Sufyan Haeruddin, Kepala RA Nuruz Sufyan Liridlallah Sakaddu Timur Bungbaruh, *Wawancara Langsung* (27 Juni 2021).

ditingkatkan. Kemampuan penguasaan kosakata Arab pada anak dapat ditingkatkan dengan mudah apabila media pembelajaran yang digunakan mudah diingat anak dan tentunya menarik untuk anak sehingga anak tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata adalah dengan menggunakan media *Puzzle* huruf hijaiyah.

Menurut Mulkan Andika Situmorang, bahwa *Puzzle* adalah permainan yang terdiri dari potongan gambar-gambar, kotak-kotak, huruf-huruf atau angka-angka yang disusun seperti dalam sebuah permainan yang akhirnya membentuk sebuah pola tertentu sehingga membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk menyelesaikan *puzzle* secara tepat dan cepat.<sup>8</sup> Permainan *Puzzle* maka anak dapat melatih ketangkasan jari, koordinasi mata dan tangan, mengasah otak, mencocokkan bentuk, melatih kesabaran, memecahkan masalah.<sup>9</sup>

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan pada saat penelitian dan telah dikemukakan di atas, maka dari itu guru sebagai kolabolator dan peneliti melakukan diskusi untuk pemecahan masalah tersebut. Guru dan peneliti menentukan cara untuk meningkatkan belajar membaca Iqro' dengan media *Puzzle* huruf hijaiyah akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan secara tidak langsung akan menambah perbendaharaan kata Arab bagi anak karena anak mengetahui dan belajar kosakata Arab baru yang belum pernah

---

<sup>8</sup> Mulkan Andika Situmorang, "Meningkatkan Kemampuan Memahami Wacana Melalui Media Pembelajaran *Puzzle*", Jurnal Bahasa, Vol 1. Nomor 1 (2012), hlm.28.

<sup>9</sup> Rani Yuliani, *Permainan yang Meningkatkan Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Laskar Askara, 2008), hlm. 43.

ditemukan pada diri mereka. Penguasaan kosakata Arab dengan menggunakan media *Puzzle* huruf hijaiyah diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan menambah perbendaharaan kata Arab dalam membaca Iqro' serta dapat memberikan kontribusi pada guru untuk meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dari permasalahan itu peneliti mengangkat judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Iqro' Melalui Media *Puzzle* Huruf Hijaiyah di RA Nuruz Sufyan Liridlallah Sakaddu Timur Bungbaruh Kadur Pamekasan".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan belajar membaca Iqro' melalui media *Puzzle* huruf hijaiyah bagi siswa kelompok A di RA Nuruz Sufyan Liridlallah Sakaddu Timur Bungbaruh Kadur Pamekasan?
2. Berapa peningkatan kemampuan belajar membaca Iqro' pada siswa kelompok A di RA Nuruz Sufyan Liridlallah Sakaddu Timur Bungbaruh Kadur Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kemampuan belajar membaca Iqro' melalui media *Puzzle* huruf hijaiyah bagi siswa kelompok

A di RA Nuruz Sufyan Liridlallah Sakaddu Timur Bungbaruh Kadur Pamekasan.

2. Untuk mengetahui berapa peningkatan kemampuan belajar membaca Iqro' pada siswa kelompok A di RA Nuruz Sufyan Liridlallah Sakaddu Timur Bungbaruh Kadur Pamekasan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Mampu memberikan sumbangan referensi serta menambah khasanah pengetahuan terkait dengan mengembangkan motorik halus terutama pada upaya meningkatkan kemampuan belajar membaca Iqro' melalui media *Puzzle* huruf hijaiyah di RA Nuruz Sufyan Liridlallah Sakaddu Timur Bungbaruh Kadur Pamekasan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Anak Didik

Anak didik dapat mencurahkan imajinasinya sesuai keinginannya tanpa takut salah dan anak didik termotivasi dalam pembelajaran yang meningkatkan kemampuan belajar membaca Iqro' dengan menggunakan media *Puzzle* huruf hijaiyah.

###### b. Bagi Pendidik

Memotivasi pendidik PIAUD khususnya, agar terus berusaha memberikan model pembelajaran dalam pengembangan kreativitas



sehingga guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pengajaran yang mampu meningkatkan kelima aspek perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak.

c. Bagi Sekolah

Dapat mendorong dan meningkatkan kreativitas anak dan kinerja guru yang lebih berkualitas dalam mengajar sehingga dapat menghasilkan anak didik yang kreatif.

d. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk dasar pengembangan penelitian berikutnya yang terkait dengan penggunaan Media *Puzzle* huruf hijaiyah terhadap peningkatan belajar membaca Iqro'.

**E. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tindakan di atas, maka hipotesis tindakan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: “Media *Puzzle* huruf hijaiyah diduga dapat meningkatkan kemampuan belajar membaca Iqro' pada peserta didik kelompok A di RA Nuruz Sufyan Liridlallah Sakaddu Timur Bungbaruh Kadur Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022”.

**F. Ruang Lingkup**

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas sehingga diperlukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalah

pahaman dalam penerimaan dan pembahasan. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada pemanfaatan media *Puzzle* huruf hijaiyah oleh guru kelas di RA Nuruz Sufyan Liridlallah Sakaddu Timur Bungbaruh Kadur Pamekasan dan penggunaan teknik penyampaian dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca Iqro’.

## **G. Definisi Istilah**

### **1. Upaya Meningkatkan Membaca**

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Jadi membaca adalah suatu bentuk latihan melisankan apa yang tertulis, di mana seseorang bisa mengalami perubahan dalam dirinya.<sup>10</sup>

### **2. Metode Iqro’**

Metode Iqro’ adalah sebuah metode pengajaran Al-Qur’an dengan menggunakan buku Iqro’ yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula.<sup>11</sup>

### **3. Media Puzzle**

*Puzzle* adalah permainan yang menyusun suatu gambar atau benda yang telah dipecah dalam beberapa bagian. *Puzzle* sebuah permainan untuk menyatukan pecahan keping untuk membentuk sebuah gambar atau tulisan yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Dep. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.392.

<sup>11</sup> Ahmad Darka, *Op.Cit.*, hlm. 13.

<sup>12</sup> Rani Yuliani, *Op.Cit.*, hlm. 43.

#### **4. Huruf Hijaiyah**

Huruf hijaiyah adalah huruf yang dipakai dalam tulisan Arab. Atau huruf-huruf yang dipakai dalam tulisan arab itulah yang disebut huruf hijaiyah.<sup>13</sup>

#### **H. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu diperlukan dalam penelitian guna mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai acuan oleh peneliti di antaranya adalah:

Pertama, skripsi Nikmatul Fuadah (2018) yang berjudul *“Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Media Puzzle Pada Anak Kelompok B RA Afandi Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung*. Berdasarkan hasil penelitian dan masalah pada RA Afandi Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan peneliti dalam penerapan penggunaan media *Puzzle* dapat mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok B RA Afandi Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian pada siklus I mendapat prosentase 65% dan pada siklus II mendapat 88%. Pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar

---

<sup>13</sup> M. Zaid Su'di, *Ayo Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PT.Pustaka Insan Madani, 2007), hlm.1.

dari kriteria ketuntasan belajar 75%.<sup>14</sup> Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan media *Puzzle*, metode penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Perbedaannya yaitu Nikmatul Fuadah mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah sedangkan peneliti belajar membaca Iqro', tujuan penelitian, dan tempat penelitian yang berbeda

Kedua, skripsi Diah Utami (2019) yang berjudul "*Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Bukit Kemuning Lampung Utara*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I keterampilan sosial melalui kegiatan bermain *puzzle* mengalami peningkatan, hasilnya bahwa keterampilan sosial anak belum berkembang ada 9 anak (36%), yang mulai berkembang ada 10 anak (40%), yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak (16%), dan yang terakhir yang berkembang sangat baik ada 2 anak (8%). Terakhir siklus II meningkatkan pada kriteria baik bahwa keterampilan sosial anak belum berkembang pada 0 (0%), yang mulai berkembang ada 2 anak (8%), yang berkembang sesuai harapan ada 8 anak (32%), dan yang terakhir yang berkembang sangat baik ada 15 anak (60%). Penelitian ini dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan. Dengan demikian penggunaan media *Puzzle* dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Bukit Kemuning Lampung

---

<sup>14</sup> Nikmatul Fuadah, "*Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Media Puzzle Pada Anak Kelompok B RA Afandi Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung*". (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018), hlm.4.

Utara.<sup>15</sup> Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan media *Puzzle*, metode penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Perbedaannya yaitu Diah Utami pada keterampilan sosial sedangkan peneliti belajar membaca Iqro', tujuan penelitian, dan tempat penelitiannya yang berbeda.

No	Nama	Kesamaannya	Perbedaannya
1	Nikmatul Fuadah	Ketiga peneliti ini, kesamaannya sama-sama menggunakan media puzzle huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya di dalam pembelajaran yang sudah di tentukan oleh setiap peneliti.	Kalau Nikmatul Fuadah ingin mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui media puzzle.
2	Diah Utami		Sedangkan Diah Utami ingin meningkatkan keterampilan sosial anak, menggunakan melalui media puzzle. Kalau
3	Moh. Salim		Moh. Salim ingin meningkatkan kemampuan belajar membaca Iqro' melalui media puzzle.

<sup>15</sup> Diah Utami, "*Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Bukit Kemuning Lampung Utara*". (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 2.

